

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
DI MEDAN**



Tema : Arsitektur Modren
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Sarjana

Oleh
Arif Ardiansyah Situmeang
STB : 01 814 0001



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2008

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23

ABSTRACT

Economics is a science that teaches about the necessities of life both in domestic life as well as in our lives outside the household environment and more specifically the needs of the household again.

Economics is actually based on the service and services in the global shape is also addressed to individuals, families and communities in meeting the needs of life.

There are stages of its economic education is to actually deliver or prepare students toward higher education economics (college/ high school). Therefore, the importance of a quality education that is supported by the facilities and infrastructure and good facilities so that copper will produce undergraduate education or the economic experts are ready to use in the midst of society. Pace, review basic economics education is to gain the skills and basic knowledge of economics to study economics as well.

At its base there are two types of education in the teaching process of formal education and informal education is meant by education information here is education conducted in private homes. It is important also done outside the formal education, but sometimes the status of informal education itself can not be justified from a given quality.

Of demand over the planned or created a campus "HIGH SCHOOL OF ECONOMICS" which are on the road fishing (intermediaries between street road) field of the eastern districts.

As for the majors to be made in the economics of education are:

- a. Majoring in economics and development studies (SP)
- b. Majoring in accounting
- c. Majoring in management

Coupled with supporting facilities such as computer rooms, mosque, and sports fields and libraries.

Of the design is derived is a design that can accommodate all the activities of lecturing and academic needs of students living.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

ABSTRAK

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mengajarkan tentang kebutuhan hidup baik dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam kehidupan kita diluar lingkungan rumah tangga dan lebih khususnya lagi kebutuhan rumah tangga. Ilmu ekonomi sebenarnya didasarkan pada pelayanan dan jasa yang berbentuk global yang ditujukan juga kepada individu, keluarga dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Adanya tahapan pendidikan ekonomi itu sebenarnya adalah untuk mengantarkan atau mempersiapkan siswa kearah pendidikan tinggi ekonomi (perguruan tinggi/ sekolah tinggi). Oleh karena itu, penting adanya suatu mutu pendidikan yang didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik sehingga lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan sarjana atau ahli ekonomi yang siap pakai ditengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan tahapannya, tinjauan pendidikan dasar ekonomi adalah untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan dasar tentang ekonomi agar dapat mempelajari ilmu ekonomi dengan baik.

Pada dasarnya ada dua jenis pendidikan didalam proses pengajaran yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Yang dimaksud dengan pendidikan informal disini adalah pendidikan yang dilakukan dirumah-rumah secara pribadi. Hal ini penting juga dilakukan diluar jalur pendidikan formal, namun kadang-kadang status dari pendidikan informal itu sendiri tidak dapat dipertanggung jawabkan dari mutu yang diberikan.

Dari tuntutan diatas maka direncanakan atau diciptakan satu kampus "SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI" yang berada di Jl. Pancing (perantara antara Jl. Pancing I) Kecamatan Medan Timur.

Adapun jurusan-jurusan yang akan dibuat didalam pendidikan ekonomi ini adalah :

- a. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi pembangunan (SP).
- b. Jurusan Akuntansi.
- c. Jurusan Manajemen.

Ditambah dengan fasilitas pendukung seperti ruang komputer, musholla dan lapangan olah raga serta perpustakaan.

Dari rancangan tersebut dihasilkan adalah suatu desain yang mampu menampung semua kegiatan perkuliahan dan kebutuhan ruang mahasiswa/ i akademik.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN.	
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Tujuan Dan Sasaran Pembahasan	3
I.3. Lingkup Pembahasan	3
I.4. Metode Pembahasan	3
I.5. Metode Pendekatan Studi.....	5
I.6. Kerangka Pemikiran.....	6
I.7. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II. TINJAUAN UMUM.	
II.1. Pengertian Kampus	8
II.2. Tinjauan Secara Umum Tentang lingkup penilaian pendidikan Di Indonesia.....	8
II.3. Tahapan Pendidikan Ekonomi.....	10
II.4. Tinjauan Pendidikan Ekonomi di Indonesia.....	10
II.4.1. Tinjauan Pendidikan Umum.....	11
II.4.2. Tinjauan pendidikan khusus masuk STIE.....	12
II.5. Tinjauan Pendidikan Ekonomi di Indonesia	13
II.5.1. Mutu Pendidikan Ekonomi di Indonesia.....	13
II.5.2. Pengembangan mutu pendidikan Ekonomi di Indonesia.....	14
II.6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Indonesia	14
II.6.1. Struktur Organisasi.....	15
II.7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di Medan.....	18
II.7.1. Faktor-faktor yang mendukung proses perencanaan	19
II.7.2. Tinjauan Psikologi siswa.....	19
II.7.3. Organisasi dan pendidikan.....	20
II.7.4. Kurikulum STIE	21

BAB III. TINJAUAN KHUSUS.

III.1.	Elaborasi dan Interpretasi Tema	25
III.2.	Teoritis Arsitektur Modern	25
III.3.	Studi banding	26
III.4.	RTURK Kota Medan.....	27
III.4.1.	Peta Kotamadya Medan.....	28
III.4.2.	Penentuan Letak Lokasi	29
III.5.	Konsep Dasar STIE Medan.....	31
III.6.	Tinjauan Terhadap kebijaksanaan program perencanaan ..	32
III.6.1.	Kriteria Perencanaan.....	32
III.6.2.	Tinjauan perencanaan.....	32
III.7.	Tinjauan terhadap rencana induk kebijaksanaan dan Program perencanaan gedung STIE.....	33
III.8.	Tinjauan strategis perencanaan gedung STIE Medan.....	33
III.8.1.	Pemampaaan dan tata guna tanah.....	33
III.8.2.	Pola dan struktur ruang.....	34

BAB IV. ANALISA

IV.1.	Analisa Kegiatan.....	36
IV.2.	Analisa Personil.....	37
IV.3.	Analisa Kebutuhan Ruang.....	39
IV.4.	Analisa kelompok ruang.....	41
IV.5.	Analisa Standard besaran ruang.....	42
IV.6.	Analisa besaran ruang.....	44
IV.7.	Analisa persyaratan ruang.....	47
IV.8.	Analisa penataan ruang.....	47
IV.9.	Analisa Modul.....	48
IV.10.	Analisa struktur.....	49
IV.11.	Analisa perlengkapan.....	50
IV.12.	Analisa Iklim terhadap bangunan	57
IV.13.	Batasan-batasan.....	58

UNIVERSITAS MEDAN AREA	Utilitas Bangunan.....	59
------------------------	------------------------	----

IV.14.	Sistem Penerangan.....	59
--------	------------------------	----

IV.14.2. Sistem Penghawaan.....	59
IV.14.3. Sistem Penangkal Petir.....	60
IV.14.4. Sistem Pemadam Kebakaran.....	61
IV.14.5. Sistem Distribusi.....	62
IV.14.6. Sistem Pembuangan.....	62
IV.14.7. Sistem Komunikasi.....	63
IV.14.8. Saluran Listrik.....	63
 BAB V. KONSEP DAN PERANCANAAN	
V.1. Konsep dasar perancangan.....	64
V.2. Faktor-faktor perancangan.....	64
V.3. Faktor-faktor penentuan perancangan.....	65
V.3.1. Lokasi dan Tapak.....	65
V.3.2. Jenis kegiatan.....	65
V.3.3. Daya tampung.....	66
V.4. Persyaratan perancangan.....	66
V.4.1. Tapak.....	66
V.4.2. Bangunan.....	67
V.4.3. Ruang.....	67
V.4.4. Struktur.....	68
V.4.5. Perlengkapan.....	69
V.5. Program perancangan.....	69
V.5.1. Lokasi dan Tapak.....	69
V.5.2. Program ruang yang dicapai pada proses perencanaan.....	70
V.6. Utilitas Bangunan.....	73
V.6.1. Penerangan.....	73
V.6.2. Plumbing.....	74
V.6.3. Sampah.....	74
V.6.4. Pencegahan Kebakaran.....	74
V.6.5. Komunikasi.....	74
V.6.6. Transportasi.....	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....
PETA.....



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Akhir-akhir ini di kota-kota besar di Indonesia banyak muncul perguruan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi tersebut dikarenakan tuntutan dari sebagian masyarakat dimuka bumi Indonesia ini terhadap suatu sarana pendidikan karena suatu sarana pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan masyarakat yang sedang berkembang. Khususnya dikota-kota besar di Indonesia. Kota Medan sebagai Ibukota propinsi Sumatera Utara adalah salah satu kota besar tempat berdirinya suatu perguruan tinggi, dimana penduduknya berjumlah $\pm 2.353.875$ jiwa pada tahun 2005 dengan laju pertambahan penduduknya secara alamiah 1,5% berdasarkan angka ini maka diperkirakan pada tahun 2010 jumlah penduduk kota Medan menjadi $\pm 3.015.127$ jiwa. Berdasarkan angka pertambahan penduduk ini pula perlu adanya suatu tinjauan atau pandangan untuk memperkirakan serta untuk menambah suatu sarana pendidikan, dimana sebagai Ibukota Propinsi Sumatera Utara yang berfungsi sebagai kota pendidikan, perdagangan, industri, pemerintahan dan pariwisata maka kota Medan saat ini mendapat suatu tantangan dalam hal tuntutan fungsi pelayanan. Untuk melayani sebagian faktor penting sebagai fungsi tersebut diatas, maka perlu kiranya pemerintah mengambil suatu kebijaksanaan kedalam suatu proses perekonomian, yang mana proses perekonomian tersebut tidak lepas dari faktor pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sarana pendidikan Ekonomi di tingkat Perguruan tinggi, baik itu dari perguruan tinggi negeri maupun dari perguruan tinggi swasta yang benar-benar berpotensi tinggi guna mengimbangi lajunya perkembangan perekonomian di Indonesia serta dapat menjadi suatu pandangan hidup bagi perkembangan perekonomian di Indonesia terhadap faktor pendidikan. Untuk itu perencana mengajukan suatu proses perencanaan perguruan tinggi swasta khusus bergerak di bidang ekonomi. Yaitu perencanaan STIE. Mengingat akhir-akhir ini banyak muncul perguruan-perguruan tinggi yang mempunyai bidang studi ekonomi yang serta kualitasnya kurang memenuhi persyaratan. Perguruan tinggi ekonomi yang mempunyai mutu serta kualitas yang baik, haruslah mempunyai suatu fasilitas penunjang perguruan tinggi yang baik. Fasilitas penunjang yang baik

adalah faktor-faktor yang sangat mendukung dalam proses perencanaannya adminitrasi yang benar-benar menguasai bidangnya (dengan mempunyai suatu ketrampilan khusus), sistim pengajaran yang menggunakan laboratorium (computer, bahasa, statistik dll) serta sarana dan prasarana yang sangat mendukung majunya sistem pendidikan Ekonomi.

Disamping itu masalah fisik/massa bangunan perlu juga di perhitungkan penampilannya menjadi suatu masalah, yang mana masalah fisik bangunan juga dapat menjadi suatu daya aktivitas, kreativitas dan apresiasi dari manusianya (tenaga pengajar/ mahasiswa) sudah barang tentu sifat daripada fisik bangunan tidak terlepas daripada disiplin arsitektur. Dari sekian faktor pendukung perencanaan STIE Medan, maka yang paling dominan untuk diadakannya suatu STIE adalah minat dari sebagian masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat kota Medan khususnya yang berkeinginan untuk melanjutkan studinya keperguruan tinggi dibidang Ekonomi. Minat daripada masyarakat pada umumnya adalah cukup banyak terutama bagi siswa-siswa SLTA atau yang sederajat yang gagal masuk keperguruan tinggi negeri (PLN).

Mengingat bahwa tingkat pengangguran yang paling tinggi saat ini adalah kelompok masyarakat tamatan SLTA dan sederajat. Tingkat penganggurannya pencapaian 10,1% dan kalau dihitung secara keseluruhan berdasarkan statistik kependudukan di Indonesia tingkat penganggurannya 23 sampai dengan 33%. Melihat perkembangan mutu serta keadaan fisik bangunan dari sekolah tinggi ilmu ekonomi yang ada di Medan masih belum memenuhi persyaratan, dengan demikian layak dibangun sebuah sekolah tinggi ilmu Ekonomi yang bermutu tinggi. Dari uraian diatas jelas bahwa untuk meningkatkan mutu dan sifat khas STIE diperlukan suatu pendidikan yang baik. Penekanan pendidikan Ekonomi di STIE tidak hanya ditujukan untuk menciptakan sarjana ekonomi yang kreatif dan bermutu tinggi, tapi ditujukan terutama untuk menciptakan generasi yang memiliki mutu selera dan daya apresiasi ekonomi yang baik. Oleh karena itu STIE yang tepat dan banyak dibutuhkan bagi keadaan masyarakat Indonesia saat ini adalah tahap pendidikan tinggi ekonomi yang cangih sesuai dengan perkembangan pembangunan dunia saat ini.

Suatu bangunan pusat pendidikan yang baik tentu harus memperhatikan segala fasilitas dari prasarana yang diwadahnya. Faktor-faktor lainnya seperti lingkungan, hal

ini perlu pula diciptakan agar menunjang perilaku tertentu yang akan mempermudah proses pengajaran, juga didukung fasilitas laboratorium-laboratorium komputer, akutansi, manajemen, studi pembangunan bahasa serta fasilitas penunjang umum lainnya.

1.2. Tujuan dan sasaran Pembahasan.

Pembangunan STIE diMedan ini bertujuan untuk :

- Menciptakan lingkungan binaan yang ideal untuk melakukan kegiatan pendidikan ekonomi.
- Menciptakan lingkungan binaan yang dapat menampung kegiatan peningkatan daya pemikiran dan mutu selera masyarakat umumnya, dan kegiatan pengembangan Ilmu ekonomi khususnya.

Disamping itu tujuannya adalah menggali dan merumuskan masalah yang berkaitan dengan perencanaan gedung STIE sebagai sarana pendidikan tinggi yang siap pakai kemudian memberikan alternatif pemecahan secara arsitektural. Sedangkan sasaran pembahasannya adalah :

- merumuskan landasan dan program dasar perancangan sebagai landasan konseptual bagi perencanaan fisik bangunan STIE diMedan.

1.3. Lingkup Pembahasan.

Lingkup pembahasan dititik beratkan pada permasalahan yang berada dalam lingkup pemikiran disiplin arsitektural, sedangkan pembahasan yang berada diluar lingkup disiplin arsitektur sejauh masih melatar belakang, mendasari atau menentukan faktor perancang fisik, diusahakan dengan logika, sederhana atau asumsi tanpa pembuktian yang mendalam.

1.4. Metode Pembahasan.

Dalam metode pembahasan, digunakan metode deskriptiv yaitu dengan cara mengumpulkan data baik data dari primer maupun sekunder, kemudian mengadakan pertahapan analisa untuk menuju kesuatu titik kesimpulan. Karena cukup banyak contoh obyek yang dibahas, maka dilakukan studi komperatif untuk memperoleh masukan bagi

pengembangan perancangannya, dalam pencarian data maka ditempuh cara-cara antara lain : Mengadakan survey, Study Literatur, Obsarvasi lapangan, Wawancara.

Mengadakan Survey.

Melakukan peninjauan studi banding dalam memperoleh data tentang STIE IBBI yang langsung kita mengatakan pendidikan yang dilakukan oleh sangat diutamakan dalam pendidikan ekonomi ini.

Survey yang langsung kita lakukan sendiri dan secara kita yang melengkapi data-data yang akan kita jadikan dan untuk lebih yang ada dibahas.

Studi Literatur.

Studi yang dilakukan dengan membaca dan melihat buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan STIE IBBI yang ada hubungan dengan bahan yang akan kita susun dan sebagai bahan perbandingan bagi kita.

Observasi lapangan.

Observasi yang langsung kita lakukan sendiri dengan secara langsung kita tinjau lokasi yang sangat strategis untuk dibuat kampus.

Kita tinjau lokasi yang STIE IBBI untuk gedung STIE IBBI Medan, Jln. Sei Deli itu berkumpul kita akan jadikan bahan pengamatan dan untuk lebih melengkapi data-data yang ada pada Tapak serta mengetahui segala bentuk permasalahan yang akan dihadapi dilapangan .

Wawancara.

Studi yang dilakukan/ wawancara langsung dengan mahasiswa di STIE IBBI tentang Pendidikan khusus masuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mereka.

Wawancara ini dilakukan adalah agar kita lebih mendalam untuk menyusun bahan dan hanya sebagai bahan perbandingan bagi kita

I.5. Metode Pendekatan Studi

Cara atau kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan data serta pembahannya pada proyek ini adalah :

Survey lapangan.

Melakukan peninjauan langsung atau studi banding dalam memperoleh data tentang STIE dan Bangunan Modern.

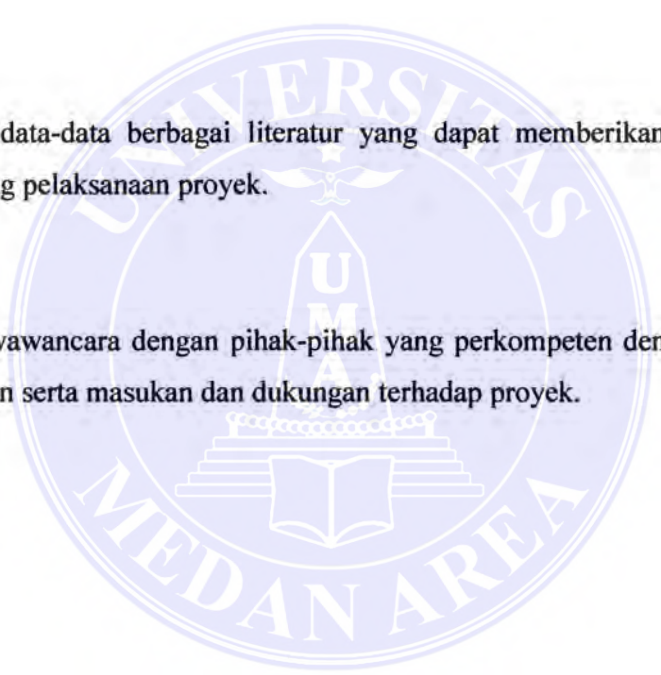
Untuk mengetahui keadaan Tapak serta potensi-potensi yang ada pada Tapak serta mengetahui segala bentuk permasalahan yang akan dihadapi dilapangan .

Studi Literatur.

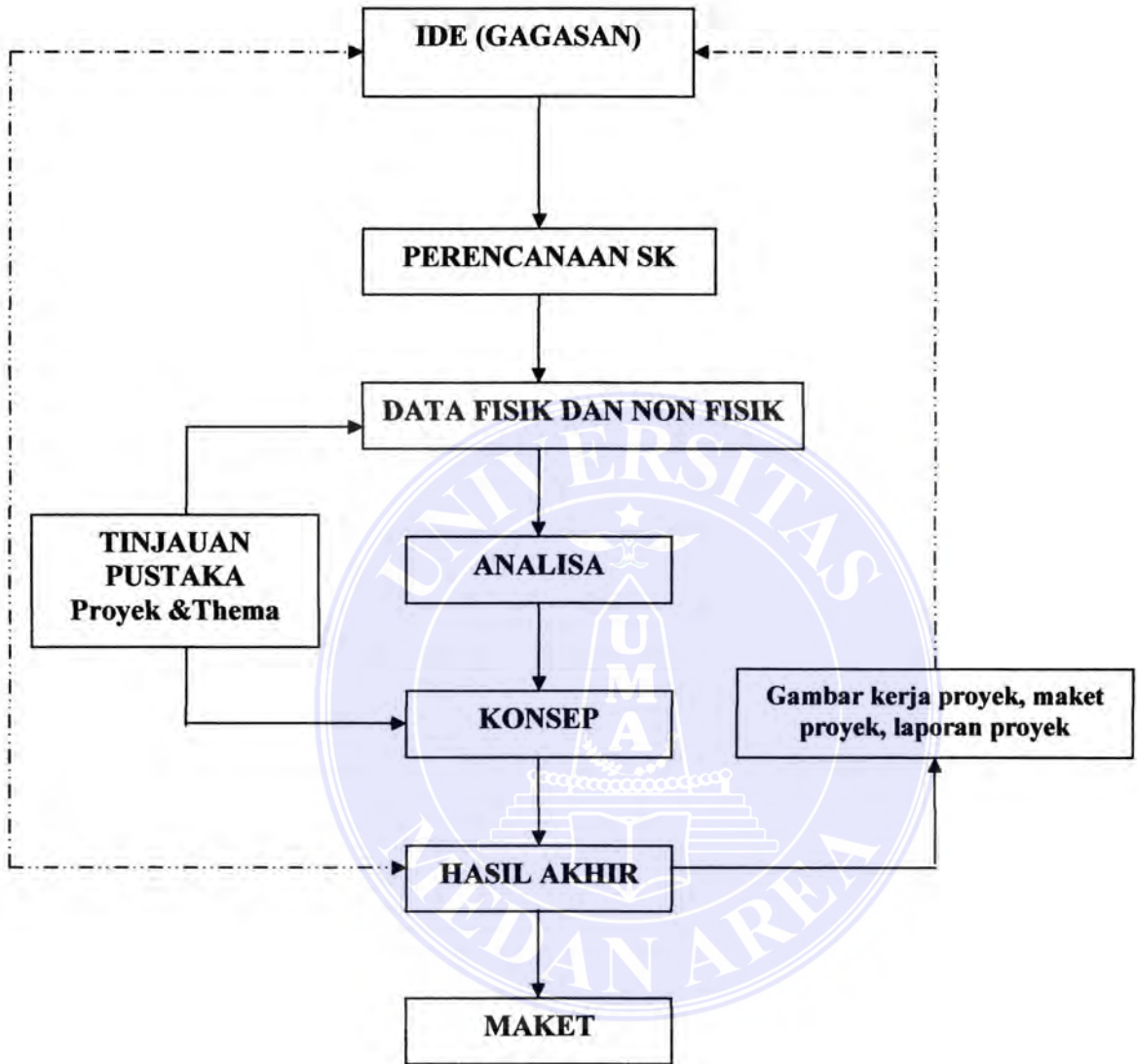
Pengumpulan data-data berbagai literatur yang dapat memberikan petunjuk/ acuan untuk menunjang pelaksanaan proyek.

Teknik Wawancara.

Mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang perkompeten dengan tujuan mendapatkan gambaran serta masukan dan dukungan terhadap proyek.



1.6. Kerangka Pemikiran



1.7. Sistematika Pembahasan.

Dalam usaha untuk mendekati permasalahan secara terperinci bagi penyusun landasan dan program perancangan ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Membahas pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan.
- BAB II** : Membahas tentang pengantar permasalahan yang berisikan tentang lingkup penilaian pendidikan di Indonesia, tahapan pendidikan ekonomi , tinjauan pendidikan ekonomi di Indonesia. STIE di Indonesia, pengertiannya, sejarah perkembangannya STIE di Medan.
- BAB III** : Pendekatan program dasar perencanaan yang berisikan Elaborasi dan Interpretasi Tema, Tinjauan terhadap kebijaksanaan program perencanaan, tinjauan terhadap rencana induk dan program perencanaan gedung STIE, dasar pendekatan, program dasar perencanaan,
- BAB IV** : Analisa yang berisikan, analisa kegiatan, penentuan lokasi dan tapak, Utilitas Bangunan.
- BAB V** : Konsep dan program dasar perencanaan yang berisikan tentang konsep dasar perancangan. Faktor penentuan perancangan, persyaratan perancangan, program perancangan.

BAB II

TINJAUAN UMUM

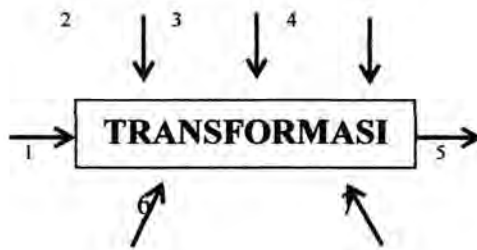
II.1. Pengertian Kampus.

Kampus adalah merupakan bangunan kompleks pendidikan suatu perguruan tinggi yang bersifat formil. Dikatakan formil karena bangunan tersebut mempunyai suatu ciri khas yang terbentuk berdasarkan penilaian terhadap fungsi dan jenis kegiatan yang ada didalam kampus. Kampus juga dapat menampung segala aktivitas dan kreativitas dari para mahasiswa. Untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan yang nantinya didapat berguna bagi seluruh aktifitas kampus. Kampus menjadikan manusia (mahasiswa) untuk selalu dapat berbuat dan aktif dalam menunjang program pendidikan baik didalam maupun diluar kampus. Dengan demikian maka kampus dapat juga meningkatkan daya apresiasi, aktivitas serta kreatifitas bagi mahasiswanya.

II.2. Tinjauan secara umum tentang lingkup penilaian pendidikan diIndonesia.

Permasalahan yang diharap dalam lapangan pendidikan dapat dikatakan cukup banyak karena mencakup kegiatan pendidikan formal, non formal dan informal. Namun titik pusat usaha pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan yang dilakukan dengan tenaga bagi perolehan hasil yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Secara umum isi kegiatan pendidikan yang dievaluasi mengasus pada pelaksanaan tranformasi yang terjadi dalam hubungan antara pendidikan dan subyek didik. Bagian sederhana mengenai transformasi yang umum adalah :

Bagian 3 : Transformasi kegiatan belajar mengajar.



Keterangan :

1. Raw input (masukan mentah)
2. Kurikulum masukan.
3. guru/ dosen instrumental (instrumental input).
4. Sarana dan biaya.
5. keluaran (out put)
6. Lingkungan fisik (masukkan)
7. Lingkungan sosial (lingkungan environ mental input)

Banyak cara untuk menggambarkan proses transformasi ini kedalam aspek atau variable atau isi untuk mempermudah penilaian. Salah satu cara yang dikemukakan oleh borg and gall, adalah mengiklasifikasikan fenomena pendidikan sebagai obyek pengamat penilaian adalah :

1. Pendekatan pngajaran (ceramah, inkuiri, penugasan eksperimen dll)
2. bahan-bahan kurikulum (buku pelajaran, sarana, alat olahraga, media cetak, dll).
3. program (program pengajaran bahasa, micro teching, KKN, tesis dll).
4. Organisasi (program diploma, SI, jalur, ekuivalen dll).
5. personil (guru/ dosen, dekan, rektor, pembimbing, dll).
6. Subyek didik (siswa/ mahasiswa).

Dalam berbicara mengenai evaluasi program maka sebagai obyek pembicaraannya adalah aspek-aspek yang disebutkan tadi. Tugas utama evaluasi adalah menggambarkan secara cermat ciri-ciri yang penting dan mencolok dari program. Sebagai contoh misalnya yang dievaluasi kurikulum, maka perlu dijelaskan mengenai : penyusun kurikulum, tahun terbit, komponen, muatan materi , serta keterangan lain mengenai kurikulum dimaksud misalnya sudah pernah di evaluasi atau belum. Penjelasan cermat seperti ini selalu perlu walaupun hanya untuk suatu daerah. Selanjutnya sehubungan mengadakan analisis program untuk menentukan aspek- aspek atau komponen-komponen yang harus dimasukkan kedalam penilaian. Aspek-aspek atau komponen-komponen dimaksud dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu : Tujuan, sumber, produser dan manajemen.

II.3. Tahapan Pendidikan Ekonomi.

Pada dasarnya ada dua jenis pendidikan didalam proses pengajaran yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal. Yang dimaksud dengan pendidikan informal disini adalah pendidikan yang dilakukan dirumah-rumah secara pribadi. Hal ini penting juga dilakukan diluar jalur pendidikan formal, namun kadang-kadang status dari pendidikan informal itu sendiri tidak dapat dipertanggung jawabkan dari mutu yang diberikan. Sedangkan pendidikan formil adalah pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan formal, dengan menggunakan kurikulum dan jenjang tertentu dalam pengajarnya. Tanggung jawab atas mutu pendidikan sangat diutamakan dalam pendidikan formal ini, terlihat dari kurikulum yang digunakan serta ijazah atau kelulusan yang diberikan. Pendidikan ekonomi yang diselenggarakan dalam/ oleh suatu lembaga pendidikan formal pada dasarnya terbagi atas tiga tahap yaitu tahap pendidikan dasar ekonomi, tahap pendidikan menengah ekonomi dan tahap pendidikan dasar dan menengah ekonomi itu seterap dengan sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah ekonomi atas atau lembaga pendidikan luar sekolah dan sederajatnya. Sedangkan lembaga pendidikan tinggi yang biasanya dikenal dengan perguruan tinggi seperti akademi, Universitas, Institut dan sekolah tinggi. Jadi jelas bahwa antara tingkat pendidikan dasar atau menengah dengan pendidikan tinggi mutu dan statusnya jauh berbeda. Ini berdasarkan atas tahap-tahap sistem pengajaran yang diberikan yaitu sesuai dengan tingkatan pendidikan.

II.4. Tinjauan Pendidikan Ekonomi Di Indonesia.

Adanya tahapan pendidikan ekonomi itu sebenarnya adalah untuk mengantarkan atau mempersiapkan siswa kearah pendidikan tinggi ekonomi (perguruan tinggi/ sekolah tinggi). Oleh karena itu, penting adanya suatu mutu pendidikan yang didukung oleh sarana dan prasarana serta fasilitas yang baik sehingga lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan sarjana atau ahli ekonomi yang siap pakai ditengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan tahapannya, tinjauan pendidikan dasar ekonomi adalah untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan dasar tentang ekonomi agar dapat mempelajari ilmu ekonomi dengan baik. Sedangkan pendidikan menengah ekonomi adalah untuk mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk dapat

menerlukan kependidikan yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian tujuan utama dari pendidikan tersebut seseorang menjadi sarjana yang siap pakai dan propisionil. Untuk tahapan menuju perencanaan STIE di Medan, perlu dilihat suatu tujuan sistem pendidikan, baik itu secara umum maupun secara khusus. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai umum.

II.4.1. Tinjauan Pendidikan Umum.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, tinjauan STIE adalah meningkatkan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, Meningkatkan keterampilan dan kecerdasan, mempertinggi budi ikepekerti, memperkuat kepribadian serta mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menemubuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila sebagaimana tercantum dalam GBHN. Disamping itu, sebagai lembaga pendidikan tinggi, STIE berperan dalam :

- a. Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat Kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang.
- b. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia.
- c. Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang memiliki wawasan budaya yang luas dan secara bersama-sama mampu berperan serta meningkatkan kualitas dan pelestariannya.
- d. Berjiwa pancasila sehingga kepentingan , serta tindakannya mencerminkan pengalaman nilai-nilai pancasila dan miliki integritas kepribadian yang tinggi yang mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan.

Berdasarkan peninjauan tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sektor kegiatan yang amat penting didalam usaha pembangunan, sebagai upaya menciptakan pengetahuan dasar dan pengertian umum tentang konsep-konsep

yang dikembangkan untuk mengkaji masalah kehidupan masyarakat Indonesia yang lebih maju, tangguh, adil, sejahtera dan lestari berdasarkan Pancasila dan UUD 45 Perguruan tinggi swasta khususnya menekankan perlunya peningkatan fungsi dan tanggung jawab sekaligus mutu didalam menyelenggarakan pendidikan Nasional.

II.4.2. Tinjauan Pendidikan Khusus Masuk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi bertinjauan khusus menghasilkan sarjana yang berkualitas sehingga dapat :

- a. Menyiapkan manusia Indonesia menjadi warga negara yang terampil dan mampu bekerja, khususnya dibidang ekonomi.
- b. Membekali mahasiswa Indonesia dengan dasar teoritis dan pengalaman praktis dibidangnya yang memungkinkannya mengikuti studi lanjutan maupun memasuki lapangan kerja.
- c. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dibidang Ilmu ekonomi khususnya dibidang akuntansi, Manajemen, Ilmu ekonomi dan studi pembangunan.
- d. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bantuan teknis serta usaha lainnya sesuai dengan kemampuan pengembangan STIE melalui program S1. Dengan melalui program S1, STIE bermaksud membekali para lulusan dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu :
 - a. Berjiwa pancasila dan miliki integritas kepribadian yang tinggi.
 - b. Bersifat terbuka, tanggap terhadap baik perubahan dan kemajuan Ilmu serta teknologi, maupun masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan bidang ekonomi.
 - c. Berkeinginan dan berkemauan menerapkan pengetahuan Ilmu ekonomi dan keterampilan dalam bidang keahliannya untuk kegiatan yang bersifat produktif dan pelayanan kepada masyarakat.
 - d. Menguasai dasar Ilmu dan pengetahuan serta peralatan analisa ekonomi sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian masalah bidang ekonomi.

- e. Berkeinginan dan berkemampuan mengikuti perkembangan pengetahuan Ilmu ekonomi dan keterampilan dalam bidang keahliannya.

II.5. Tinjauan Pendidikan Ekonomi Di Indonesia.

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dari pendidikan dan pembangunan. Ekonomi sebagai salah satu unsur pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk dikembangkan dalam rangka peningkatan atau pembangunan sistem perekonomian nasional Indonesia. Potensi masyarakat dibidang ekonomi cukup besar namun belum teolah dengan baik dan maksimum. Terbukti dengan munculnya bermacam-macam STIE (perguruan tinggi) yang tidak mempunyai mutu yang khas serta fasilitas yang mendukung sehingga hasilnya dapat merugikan masyarakat dari segi mutu pendidikannya. Jadi bentuk pendidikan ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai unsur penunjang

Perekonomian nasional adalah bentuk pendidikan ekonomi yang mempunyai akar tradisi yang kuat, baik yang bersifat nasional maupun Internasional. Sesuai dengan tuntutan zaman dimasa pembangunan sekarang ini maka perlulah pemerintah Indonesia untuk kembali meninjau mutu dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dengan demikian sudah saatnya masyarakat khususnya masyarakat kota Medan mempunyai suatu sarana perguruan tinggi yang benar-benar berkwantitas, kualitas dan efektifitas tinggi.

II.5.1. Mutu pendidikan Ekonomi diIndonesia.

Mutu pendidikan ekonomi di Indonesia pada dasarnya sudah cukup baik, namun masih ada tahapan-tahapan yang harus dibenahi gunanya agar sistem perekonomian Indonesia dapat terorganisir dengan baik, terutama yang harus dibenahi adalah faktor pendidikannya. Karena bagaimanapun nantinya perekonomian Indonesia akan ditangani oleh tenaga-tenaga terampil dari lulusan perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Disamping itu perlu kiranya pendidikan ekonomi tersebut ditangani langsung oleh para staf ahli dari luas negeri atau putra pribumi yang telah mendapat gelar ahli dari luar negeri. Hal ini agar pengetahuan yang diterima berkwalitas mutu yang lebih tinggi dan juga dapat memperbandingkan pengetahuan perekonomian dunia khususnya.

II.5.2. Pengembangan Mutu Pendidikan Ekonomi Di Indonesia.

Pengembangan sistem pendidikan sebenarnya menuntut suatu tingkatan mutu dan sifat yang khas dari unsur-unsur pendidikan penunjangnya. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia yang masih rendah tingkat pengetahuannya perlu diperluas wawasan pengetahuannya melalui pendidikan ekonomi diperguruan tinggi/ sekolah tinggi Ilmu ekonomi yang mempunyai mutu serta fasilitas pendukung yang baik.

II.6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Indonesia.

STIE adalah salah satu perguruan tinggi yang bergerak dibidang pendidikan ekonomi, berdiri atas inisiatif dari suatu kelompok masyarakat pemikir pembangunan negara Indonesia, suatu badan usaha swasta berbentuk sebuah yayasan pendidikan yang memprioritaskan pendidikan tinggi dibidang ekonomi. Dengan semakin berkembangnya penduduk serta banyaknya kebutuhan masyarakat Indonesia akan sarana banyaknya kebutuhan masyarakat Indonesia akan sarana pendidikan dibidang ekonomi maka banyaklah timbul perguruan tinggi atau STIE diseluruh lapisan kota-kota besar di Indonesia. STIE di Indonesia didalam pendidikannya dibagi dalam 3 (tiga) jurusan, yaitu :

- a. Jurusan Ilmu Ekonomi dan studi pembangunan (SP).
- b. Jurusan akuntansi.
- c. Jurusan Manajemen.

STIE direncanakan serta dirancang berdasarkan falsafah pancasila dan UUD 45, maka tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan perguruan tinggi pada khususnya sebagai tercantum dari Undang-undang No. 22 tahun 1961 tentang perguruan tinggi, yakni :

- Membentuk manusia sosial yang berjiwa pancasila dan bertanggung jawab akan terwujudnya masyarakat adil dan makmur, material dan spiritual.
- Menyiapkan tenaga yang cakap, untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi dan yang cakap berdiri dalam memelihara dan memajukan Ilmu pengetahuan.

- Melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam lapangan Ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan kehidupan masyarakat sebagaimana kesemuanya disimpulkan dari : “Tri Dharma Perguruan Tinggi”.
 - a. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat pendidikan dan pengajaran.
 - b. Perguruan tinggi berfungsi sebagai pusat penelitian.
 - c. Perguruan tinggi berfungsi sosial melaksanakan pengabdian masyarakat.

II.6.1. Struktur Organisasi.

Uraian jabatan pihak-pihak yang terdapat pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan penasehat.

Dewan penasehat ini beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang bertugas membantu dan memberikan nasehat pada yayasan dan sekolah tinggi untuk kemajuan dan perkembangannya.

2. Yayasan.

Yayasan bertugas, antara lain sebagai :

Membimbing dan membina serta membantu kelancaran dan kelangsungan hidup dari sekolah tinggi.

Mengawasi jalannya penyelenggaraan kehidupan sekolah tinggi. (dalam hal ini dekan dan pembantu dekan).

Ketua dan anggota yayasan diangkat dan diberhentikan oleh keputusan rapat piano anggota, setelah menerima saran-saran anggota yayasan.

3. Dekan.

Tugasnya adalah :

Sebagai pimpinan tertinggi pada sekolah tinggi dan bertanggung jawab atas penyelenggaraan STIE kepada yayasan.

Pembantu dekan.

Pembantu dekan bertugas membantu dekan dalam menjalankan kebijaksanaan yang telah ditentukan dan yang telah digariskan. Pembantu dekan juga bertugas

sebagai pelaksana administrasi akademis, keuangan, kepegawaian dan administrasi umum.

Sekretaris.

Melakukan tugas kesekretarisan dari dekan, menyeleksi tamu yang akan kedekan.

6. Bahagian Administrasi.

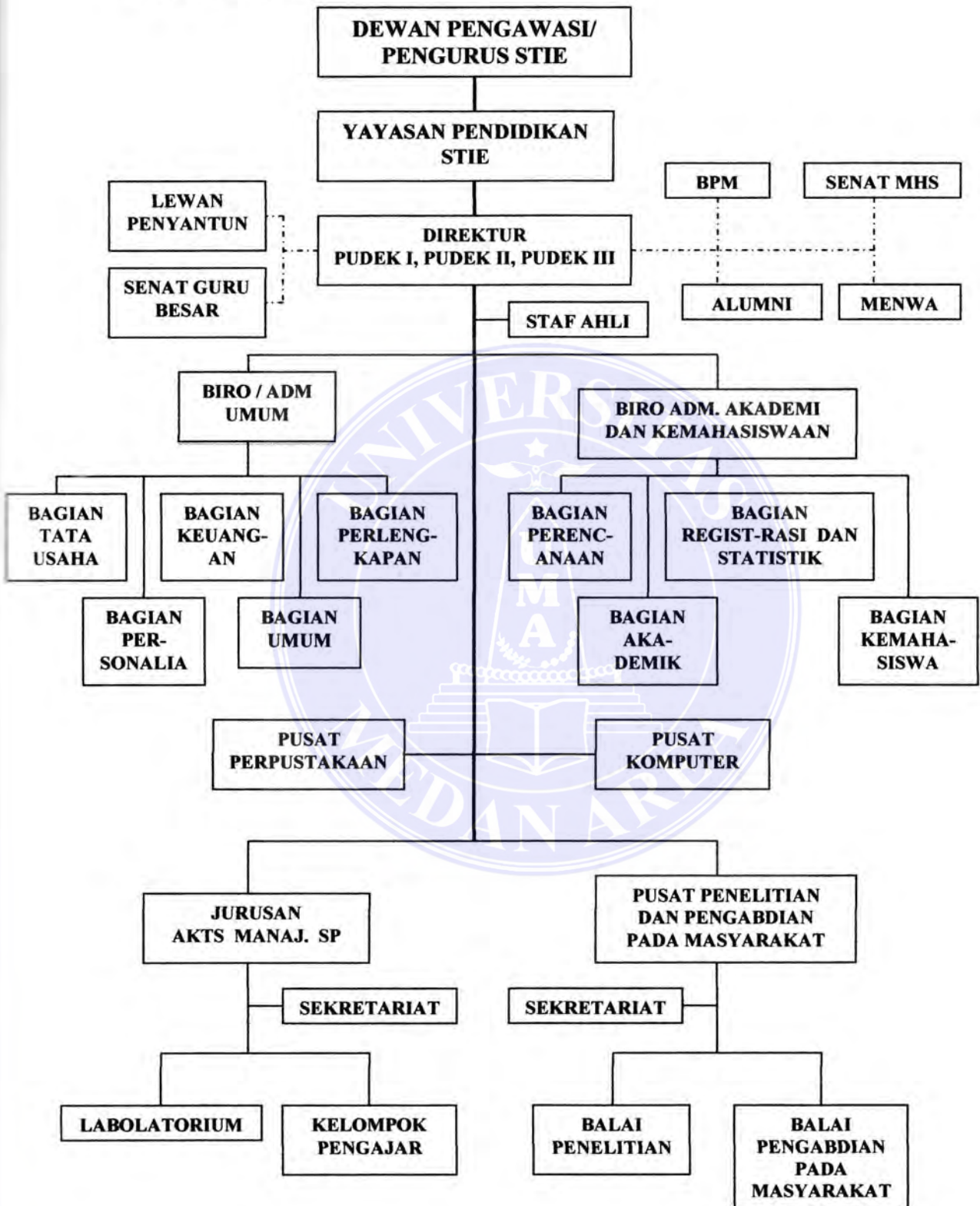
Memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada mahasiswa dll.

7. Biro Administrasi Umum.

Biro ini bertugas sebagai berikut :

- Surat menyurat keluar atau agendaris.
- Menerima surat menyurat dari luar dan menyalurkannya sesuai dengan bidang masing-masing.
- Pembukuan administrasi gaji, honorium, dan yaksai, kasir dan pengamanan uang dalam kas.
- Pelaksanaan pengusulan, pengurangan/ pemberhentikan pegawai.
- Perawatan gedung, perlengkapan gedung kuliah, dan alat-alat tulis. Kenderaan, listrik dan air, dll.

STRUKTUR ORGANISASI STIE



II.7. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Di Medan.

Perkembangan perguruan tinggi, khususnya STIE DI Medan, saat ini masih dirasakan belum memenuhi syarat. Hal ini dilihat dari faktor fasilitas dan sarana penunjang umum lainnya. Untuk meningkatkan mutu dari STIE tersebut perlu kiranya diadakan suatu evaluasi khusus untuk perkembangan STIE.

STIE yang ada di Medan adalah sebagai berikut :

1. STIE IBBI
2. STIE Harapan
3. STIE Microskil

A. Keadaan STIE Di Medan

Nama Perguruan Tinggi	Minat	Kwalitas	Sarana/ Prasarana	Tangga Pengajar
1. STIE IBBI	S	S	B	KB
2. STIE Harapan	S	B	KB	B
3. STIE Microskil	S	B	B	B

Keterangan : - S : Sedang - B : Baik
 - KB : Kurang baik - K : Kurang

Dari ketiga STIE tersebut masing-masing mempunyai program studi akutansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Bentuk tabel jumlah pertambahan Mahasiswa STIE IBBI adalah sebagai berikut :

Tahun ajaran	01-02 Mhs	02-03 Mhs	03-04 Mhs	04-05 Mhs	05-06 Mhs	06-07 Mhs
I	145	167	192	217	232	257
II	102	124	147	179	196	212
III	53	72	94	121	148	168
IV	14	31	53	79	95	114
Jumlah	314	394	486	596	671	751

Bentuk tabel jumlah tenaga pengajar STIE IBBI, adalah sbb :

Berdasarkan prospek perkembangan dari tinjauan mengenai status, kondisi serta mutu dari STIE yang ada di Medan, maka perlu diadakan suatu pengembangan disektor mutu serta fisik bangunan sebagai salah satu faktor penting dalam suatu sarana pendidikan. Melihat kondisi mutu serta sarana dan prasarana dari STIE yang ada di Medan masih belum memadai, maka layaklah direncanakan STIE yang baru.

Prospek perkembangan.

Dengan menilai perkembangan pendidikan dan cara-cara yang ditempu dalam memajukan sarana pendidikan STIE, semakin banyak minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya di STIE untuk mengajar prestasi. Diperkirakan dalam waktu 5-10 tahun STIE, Medan khususnya, akan menunjukkan suatu perkembangan yang dapat berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.

II.7.1. Faktor-faktor yang mendukung proses perencanaan.

Faktor-faktor yang mendukung proses perencanaan STIE adalah sbb :

- Semakin meningkatnya tingkat produktifitas dari sarana penghasilan devisa untuk daerah Sumatera untuk umumnya dan Medan khususnya, yang mana untuk melayani sebahagian faktor penting seperti yang tersebut diatas tak lepas dari faktor perekonomian, yang mana proses dari sistem perekonomian tidak lepas dari faktor pendidikan.
- Kurangnya fasilitas daya tampung.
- Kurang berkembangnya mutu dari sarana pendidikan ekonomi. Kurangnya fasilitas pendukung berdirinya suatu lembaga pendidikan.
- Kurangnya mutu tenaga pengajar yang terampil difaktor pendidikan ekonomi.
- Masih kurangnya tingkat kualitas maupun kuantitas STIE yang ada di Medan.
- Banyaknya minat dari studinya ke perguruan tinggi bidang ekonomi.
- Untuk mengatasi pengangguran.

II.7.2. Tinjauan psikologi siswa.

Sebagaimana yang disebut diatas bahwa perguruan tinggi swasta (PTS) adalah sangat membantu dari para siswa yang gagal masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN)

melalui UMPTN (ujian masuk perguruan tinggi negeri), untuk melanjutkan studinya, sesuai dengan apa yang diminati oleh siswa. Untuk mencapai jumlah minat siswa yang berkeinginan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi swasta khususnya STIE, maka dapat dilihat suatu tinjauan dari sekolah-sekolah tingkat lanjutan atas atau sederajat seperti SMEA dan lain sebagainya. Dari katagori tingkatan sekolah tinggi lanjutan atas tersebut diasumsikan bahwa minat untuk masuk ke STIE cukup besar. Dari data yang diperoleh melalui kopertis wilayah I, menunjukkan jumlah mahasiswa STIE adalah sebagai berikut :

1. STIE IBBI, jumlah mahasiswa 751 orang.
2. STIE Harapan, jumlah mahasiswa 745 orang.
3. STIE Microskil, jumlah mahasiswa 728 orang.

Sumber dari kantor kopertis wilayah I.

Banyaknya mahasiswa yang tersebut diatas masih belum seimbang dengan jumlah mahasiswa yang di perguruan tinggi swasta lainnya. Seperti di akademi Universitas, yang kalau dijumlahkan secara keseluruhan mencapai jumlah 33.458 orang. Dan kalau di diambil jumlah rata-rata tiap perguruan tinggi mempunyai mahasiswa berjumlah + 2000 orang. Dengan demikian minat masyarakat untuk kuliah diperguruan tinggi jurusan ekonomi adalah cukup besar.

Melihat jumlah minat mahasiswa yang begitu besar maka yang menjadi masalah adalah mengenai daya tampung diperguruan tinggi, kalau ditinjau dalam masa 10 tahun yang akan datang. Yang mana baru tahun ketahun jumlah mahasiswa khususnya jurusan ekonomi akan bertambah dan berkembang. Dengan demikian atas proses perencanaan dan perancangan STIE Medan ini maka diharapkan kapasitas daya tampung akan bertambah, khususnya untuk daerah kota Medan. Dengan bertambahnya sarana pendidikan ekonomi maka bertambah pula minat masyarakat untuk kuliah di STIE.

II.7.3. Organisasi dan Pendidikan.

Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga merupakan program pendidikan yang berorientasi pada keperluan bidang perekonomian. Sistem yang diharapkan dikaitkan dengan Ilmu pengetahuan perekonomian baik diluar maupun didalam negeri

serta mengikuti perkembangannya sampai akhirnya mereka diharapkan mampu bekerja diperusahaan-perusahaan terkemuka didunia ini. STIE ini menyelenggarakan suatu program studi sarjana lengkap (program S1), yang masa kuliahnya minimum 5 tahun dalam 10 semester. Pelajaran teori diharapkan penuh, dalam hidungan total 100% menerima pelajaran teori.

II.7.4. Kurikulum STIE.

STIE mempunyai dua kelompok besar mata pelajaran, yaitu pelajaran teori dan pelajaran praktek. Pelajaran teori diberikan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang Ilmu ekonomi. Sedangkan pelajaran prakteknya adalah untuk menambah keterampilan diluar pelajaran pokok (teori) seperti praktek di laboratorium komputer dll. Kurikulum itu adalah sbb :

KURIKULUM STIE MEDAN

Semester-I	S.P.	M	A
1. Pancasila	2	2	2
2. Bahasa Inggris I	2	2	2
3. Matematika I	3	3	3
4. Sosiologi	2	2	2
5. Peng. teori ekonomi I	3	3	3
6. Peng. Akuntansi I	3	3	3
7. Peng. Ekonomi Perusahaan	3	3	3
	18	18	18
Semester II	S.P.	M	A
1. Agama	2	2	2
2. Bahasa Inggris	2	2	2
3. Matematika II	3	3	3
4. Peng. Akuntansi II	3	3	3
5. Peng. Manajemen	3	3	3
6. Ilmu budaya dasar	2	2	2
7. Peng. Ekonomi II	3	3	3
	18	18	18

Semester III	S.P.	M	A
1. Pengantar Marketing	3	3	3
2. Peng. Pembelanjaan	3	3	3
3. Manajemen Umum	-	3	-
4. Akuntansi I	-	-	3
5. Statistik I	3	3	3
6. Manajemen sumber daya manusia I	-	3	-
7. Teori Organisasi	3	-	3
8. Demografi	3	-	-
9. Ekonomi Micro I	3	3	3
10. Pengantar bisnis komputer	3	3	3
	21	21	21

Semesta IV	S.P.	M	A
1. Ilmu Alamiah dasar	2	2	2
2. Ekonomi moneter & Bank	3	3	3
3. Akuntansi II	-	-	3
4. Sejarah Perekonomian	3	-	-
5. Manajemen Produksi I	-	3	-
6. Kalkulasi Perusahaan	-	-	3
7. Ekonomi Makro I	3	3	3
8. Peng. Ekonomi pertanian	3	-	-
9. Statistik II	3	3	3
10. Peng. Operasi riset	3	3	-
11. Manajemen Pembelanjaan	-	-	3
12. Pembelanjaan	-	3	-
	20	20	20

Semester V	S.P.	M	A
1. Kewiraan	2	2	2
2. Ekonomi micro II	3	-	-
3. Akuntansi lanjutan I	-	-	3
4. Akuntnasi Biaya	-	-	3
5. Manajemen Produksi II	-	3	-
6. Metode Penelitian	3	3	3
7. Ekonomi Publik I	3	-	-
8. Marketing	-	3	-
9. Ekonomi Internasional	3	3	3
10. budegeting	-	-	3
11. Manajemen sumber daya manusia II	-	3	-
12. Peng. Ekonomi Regional	3	-	-
13. Hukum Perdata/ Dagang	3	3	3
	20	20	20
Semester VI	S.P.	M	A
1. Ekonomi Penganggungan I	3	3	3
2. Akuntansi lanjutan II	-	-	3
3. Peng. Ekonomi Perencana	3	-	-
4. Budegeting	-	3	-
5. Pengantar Hukum Pajak	-	3	3
6. Peng. Ekonometrika	3	-	-
7. Akuntansi Pemerintahan	-	-	3
8. Perbandingan sistem Ekonomi	3	-	-
9. Akuntansi Biaya II	-	-	3
10. Koperasi	3	3	3
11. Teori Biaya II	-	3	-
12. Ekonomi Makro II	3	-	-
13. Sosiologi Perusahaan	-	3	-
	18	18	18

Semester VII		S.P.	M	A
1.	Perekonomian Indonesia	3	3	3
2.	Sistem Akuntansi I	-	-	3
3.	Manajemen Pemasaran	-	3	-
4.	Ekonomi Internasional II (MK.Konsentar)	3	-	-
5.	Manajemen lanjutan I	-	3	-
6.	Budg.Ekonometrika	-	-	3
7.	Akuntansi Pemerintahan II	-	-	3
8.	Perbandingan Sistem Ekonomi II	3	-	-
9.	Akuntansi Biaya III	-	-	3
10.	Koperasi II	3	3	3
11.	Teori Biaya III	-	3	-
12.	Ekonomi Makro III	3	-	-
13.	Sosiologi Perusahaan II	-	3	-
		<hr/>	<hr/>	<hr/>
		18	18	18

Semesta VIII

1.	Budg. Ekonometrika II	-	-	3
2.	Koperasi III	3	3	3
3.	Perbanding Sistem Ekonomi III	3	-	-
4.	Manajemen Lanjutan II	-	3	-
5.	Perekonomian Indonesia II	3	3	3
6.	Skripsi	5	5	5
		<hr/>	<hr/>	<hr/>
		14	14	14

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

III.1. Elaborasi dan Interpretasi Tema.

III.2. Tinjauan Teoritis Arsitektur Modern.

Setiap perancangan arsitektur merupakan proses kreatif yang hasil akhirnya tidak ditebak terlebih dahulu, masukan yang diserap antara lain tentang fungsi, letak, manusia yang akan menempatinyalah yang menentukan keluarannya yang spesifik.

Karya arsitektur selalu harus dilihat sebagai pertanda untuk zamannya, beberapa pakar dan ilmuan beranggapan tugas arsitek adalah merancang bangunan yang estetis, indah, anggun dan menawan, hingga fungsi-fungsi social terkadang terabaikan.

Arsitektur Modern memproklamirkan kejujuran dalam arti suatu pernyataan yang jelas tentang fungsi bangunan sebagai satu-satunya keindahan arsitektur. Keindahan dapat dicapai dengan kontras antara bidang-bidang, permukaan-permukaan halus tanpa sambungan yang nampak dan ciri-ciri lain sebagai penggunaan teknologi baru.

Pendapat para arsitek Modern yang menyatakan kaidah perancangan arsitektur modern berupa bentuk mengikuti fungsi, lebih sedikit berarti lebih banyak dan lebih polos lebih baik, tidaklah terlalu berlebihan menyalahi konsep

perancangan arsitektur. Secara mutlak fungsi sangat menentukan kepada utilitas, ekonomi dan pertimbangan-pertimbangan praktis. Suatu bangunan harus memenuhi tujuan penggunaan seefesien mungkin dan tidak perlu ditambah dengan elemen-elemen yang memang tidak perlu.

Perkembangan bangunan-bangunan modern di Indonesia mulanya dicetuskan oleh Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Sukarno setelah perang pasifik berakhir, walau terhambat perang kemerdekaan hingga tahun 1949. Ir. Sukarno sebagai presiden yang baru mengatakan Kemerdekaan Republik Indonesia, mempunyai satu program politik yaitu 'Nation Building' yang menekankan modernitas sebagai gerakan untuk membebaskan Indonesia dari sisa-sisa kolonialisme dan imperialisme belanda melalui seni bangunan.

Nilai budaya dan pencerminannya dalam arsitektur modern adalah :

1. Susunan dan corak masyarakat heterogen.
2. Kurang ketergantungan terhadap alam sekitarnya.
3. Interaksi sempit, cenderung untuk bersifat individualis dan kompetif.
4. Kecenderungan mengagungkan kebendaan dan ketergantungan pada peralatan yang sophisticated.
5. Kemampuan berfikir relatif tinggi.
6. Cepat menerima pengaruh dari luar.
7. Cenderung mencari nilai-nilai baru.

Adapun prinsip utama arsitektur modern adalah :

- Adanya konsep baru yang menganggap arsitektur lebih sebagai volume dari pada massa.
- Adanya keteraturan dari pada simetris aksial sebagai sistem utama perancangan.

III.3. Studi Banding.

Tema berbeda dengan fungsi sama :

- STIE Jakarta.
- STIE Bandung.
- STIE Surabaya.
- STIE Yogyakarta.

Tema sama dengan fungsi berbeda :

- STIE IBBI Medan.
- STIE HARAPAN Medan.
- STIE MICOSKIL Medan.
- STIE POTENSI UTAMA Medan.
- STIE GUNA DARMA Medan.

III.4. RUTRK KOTA MEDAN

Kebijakan tata ruang dalam kebijaksanaan jangka panjang pada dasarnya berupa arahan dalam garis besar dari tata ruang wilayah Propinsi Sumatera Utara (Perda No. 4 Tahun 1993) Tentang RUTRK Propinsi Daerah Tingkat I Sumatera Utara yang digunakan sebagai landasan bagi penyusunan Rencana Umum Tata Ruang secara terperinci.. Dengan demikian RUTRK Kota Medan 1993-2003 mirip bagian pola Dasar Pembangunan Daerah dalam aspek fisik. Penyusunan RUTRK mengikuti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Dalam Negeri No. 4 Tahun 1980 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kota sesuai dengan mekanisme penyusunan pola Dasar Pembangunan Daerah, RUTRK Medan Periode 10 tahun (1995-2005) akan ditetapkan kembali setelah melalui proses peninjauan dan evaluasi atas pelaksanaan setiap lima tahun.

> Konteks Lingkungan Fisik

✦ Letak

Kota Medan terletak antara 3°30' sampai dengan 3°43' LU dan 98°35' sampai dengan 98°44' BT. Dengan topografi miring ke arah utara dan berada pada ketinggian 2,5 sampai dengan 37,7m diatas permukaan laut.

✦ Geologi

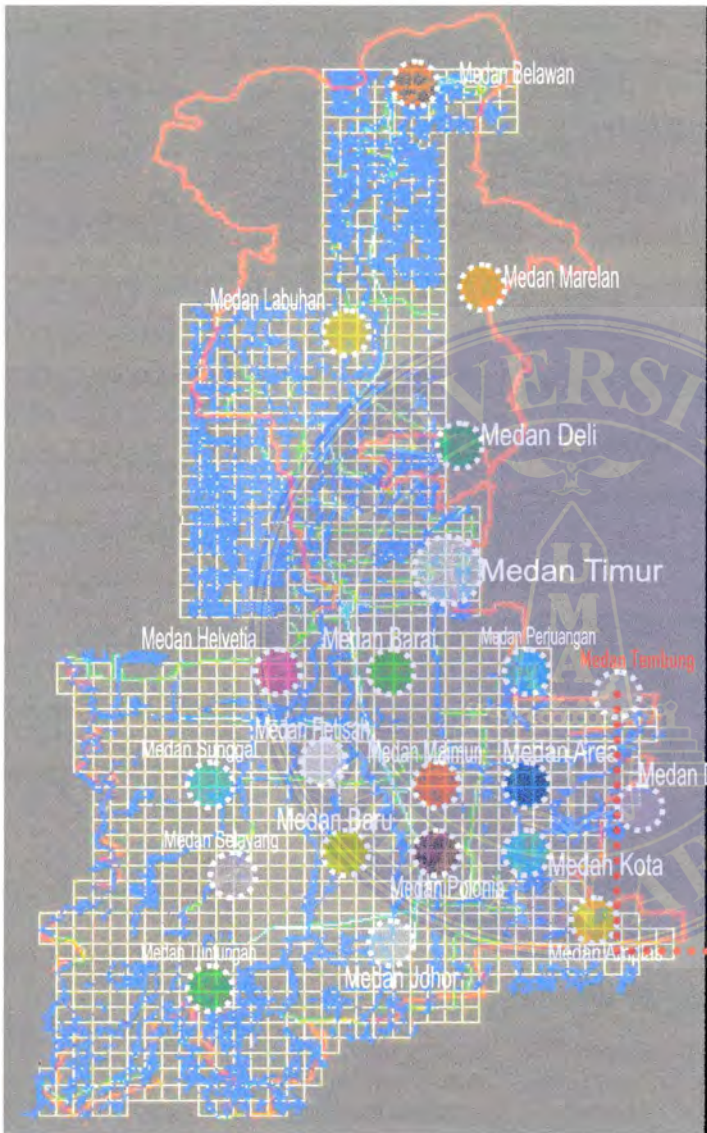
Kota medan merupakan salah satu Daerah Tingkat II yang ada di Sumatra utara dengan luas daerah sekitar 265,5km. Kota ini merupakan pusat pemerintahan daerah tingkat I Sumatra utara yang berbatasan langsung dengan kabupaten deli serdang di sebelah utara, selatan, barat, dan timur. Sebagian besar wilayah kota medan merupakan dataran rendah yang merupakan tempat pertemuan dua sungai penting, yaitu sungai babura dan sungai deli.

✦ Iklim

Kota medan merupakan iklim tropis, dengan temperatur rata-rata 27 . kelembaban udara rata-rata bekisar antara 83-84. dan kecepatan angin rata-rata total laju penguapan tiap bulannya 128,1mm. Secara umum beriklim teratur karna dipengaruhi oleh udara pengunungan dan laut, yaitu dari bulan april-juli untuk musim kemarau, dan bulan agustus-desember untuk musim penghujan dan pada bulan januari-maret terjadi musim pancaroba

UNIVERSITAS MEDAN AREA

III.4.1 PETA KOTA MEDAN



**LOKASI YANG DI
RENCANAKAN
KECAMATAN MEDAN
TEMBUNG**

SUMBER RUTRK 2005

SUMBER SURVEY LAPANGAN 2007

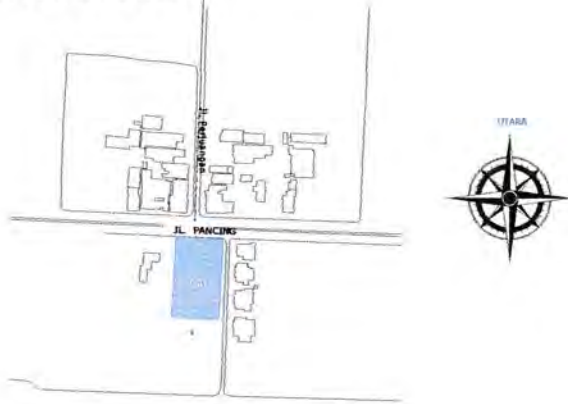
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23

III.4.2 Penentuan Letak Lokasi



ALTERNATIF 1

BERADA DI JALAN PANCING



ALTERNATIF II

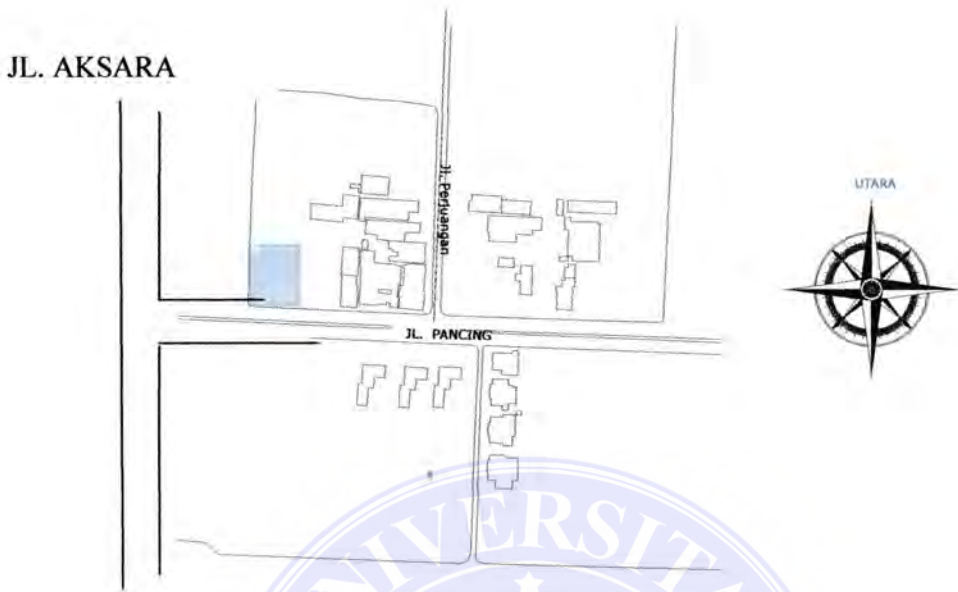
BERADA DI JALAN PERJUANGAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23



ALTERNATIF III

Mengingat ini adalah sekolah tinggi yang dominan yang berada didalamnya adalah mahasiswa. Maka di pilihlah alternative I. dikarenakan selain mudah dicapai juga masih berada diareal kampus (lingkungan kampus)

III.5. Konsep kampus STIE Medan

Untuk merencanakan konsep kampus STIE Medan adalah perlu di adakan suatu usaha pendekatan yang dapat memenuhi perencanaan yang ideal dengan pemikiran perencanaan diarahkan pada pencapaian hasil yang maximal, sehingga pelaksanaan bangunan tersebut mencapai sasaran (meningkatkan mutu/ kualitas STIE yang sudah ada).

Dasar pendekatan.

Pendekatan terhadap program dasar perencanaan bertitik tolak kepada :

- Fungsi STIE Medan, sebagai tempat kedudukan suatu lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana yang di lengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
- Pendekatan perencanaan dalam penentuan lokasi dan tapak dengan memperhatikan potensi, persyaratan dan kondisi lingkungan dalam menunjang suatu perencanaan fisik bangunan pendidikan serta dapat mempengaruhi penampilan bangunan.
- Pendekatan perencanaan dalam pemampaatan penyesuaian lingkungan.

Sebagai bangunan yang secara fisik mawadahi rangkaian kegiatan pendidikan sebagai jasa pelayanan formal dibidang pendidikan ekonomi, jelas akan melibatkan masyarakat secara langsung dan terbuka. Beberapa faktor yang diperkirakan bisa mendukung proses-proses tersebut berlangsung secara efektif, antara lain :

- Ketenangan.
- Pelayanan.
- Kelengkapan.

Penampilan bangunan –bangunan dengan adanya faktor-faktor tersebut adalah formal tetapi tidak monumental. Kesan formal bangunan pendidikan harus berpenampilan menarik, agar dapat menimbulkan suatu suasana meningkatkan minat belajar, bekerja dan lain-lain. Sedangkan kesan terbuka kejelasan sirkulasi, efisien, kenyamanan serta kelengkapan fasilitas penunjang diharapkan dapat mewujudkan bangunan yang ideal suatu sarana pendidikan.

Dalam hal pemilihan strukturnya harus disesuaikan dengan nilai penampilan bangunan. Kekokohan didukung dengan wujud strukrur beton dan kayu, keterbukaan diungkapkan dengan suasana bebas dan bentuk-bentuk yang menekan.

III.6. Tinjauan terhadap kebijaksanaan program perencanaan.

III.6.1. Kriteria perencanaan.

Kriteria perencanaan pendekatan program dasar perencanaan bertitik tolak dari :

- Fungsi dari STIE sebagai sarana pendidikan formal ekonomi.
- Pendekatan perancangan dalam penentuan lokasi/ tapak dengan memperhatikan potensi dan master plan kota Medan serta kondisi lingkungan, yang menunjang dan mempengaruhi penampilan bangunan.
- Penyesuaian terhadap lingkungan setempat.
- Berdasarkan segala kegiatan yang ada dilingkungan STIE, maka kegiatan itu direncanakan pada pengelompokan fungsi yang telah dirancang.

III.6.2. Tinjauan perencanaan.

Tinjauan perencanaan adalah : Tinjauan perencanaan yang didasarkan kepada usaha untuk memberikan tata ruang kampus yang sesuai dengan tujuan dan fungsi STIE yang terdiri dari :

1. Menjadikan STIE sebagai pusat pemeliharaan dan penelitian serta mengembangkan Ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pada masa mendatang.
2. Merencanakan suatu bangunan yang dapat menampung segala kegiatan/ aktifitas sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut.
3. Menciptakan suasana yang dapat membangkitkan semangat bekerja, belajar baik didalam maupun diluar ruangan atau gedung.
4. Mengembangkan tata kehidupan kampus yang memadai dan tampak jelas kepribadian bangsa Indonesia.

III.7. Tinjauan terhadap rencana induk kebijaksanaan dan program perencanaan gedung STIE.

Rencana induk perencanaan dan perancangan fisik kampus STIE Medan pada hakekatnya dimaksud sebagai guidance/ materi pegangan bagi suatu pengusaha swasta atau suatu badan organisasi yang berbentuk sebuah yayasan dalam usaha menciptakan suatu institusi yang integral dan terpadu.

Rencana induk ini bukanlah suatu hasil akhir yang pasti dan final, tetapi lebih dimaksudkan sebagai suatu rangkuman usulan-usulan pokok yang berkaitan dengan lokasi kampus dan bangunan, bentuk umum bangunan atau kelompok bangunan, sistem utilitas, sirkulasi beberapa hal pokok lainnya. Rencana induk ini secara bertahap akan mengalami modifikasi dan penyesuaian-penyesuaian, sejalan dengan kemajuan dan tingkat ketelitian yang diminta dalam perencanaan teknis dan arsitektural namun demikian penyesuaian-penyesuaian tersebut harus dibuat secara hati-hati dan terkendali agar jangan sampai bertentangan dengan prinsip-prinsip dan usulan-usulan yang telah digariskan dalam rencana induk tersebut.

III.8. Tinjauan strategis perencanaan gedung STIE Medan.

III.8.1. Pemampatan dan tata guna tanah.

Mengingat kondisi topografi dan geologi tapak/ Site yang dimiliki, maka dalam pemampatannya sebagai berikut :

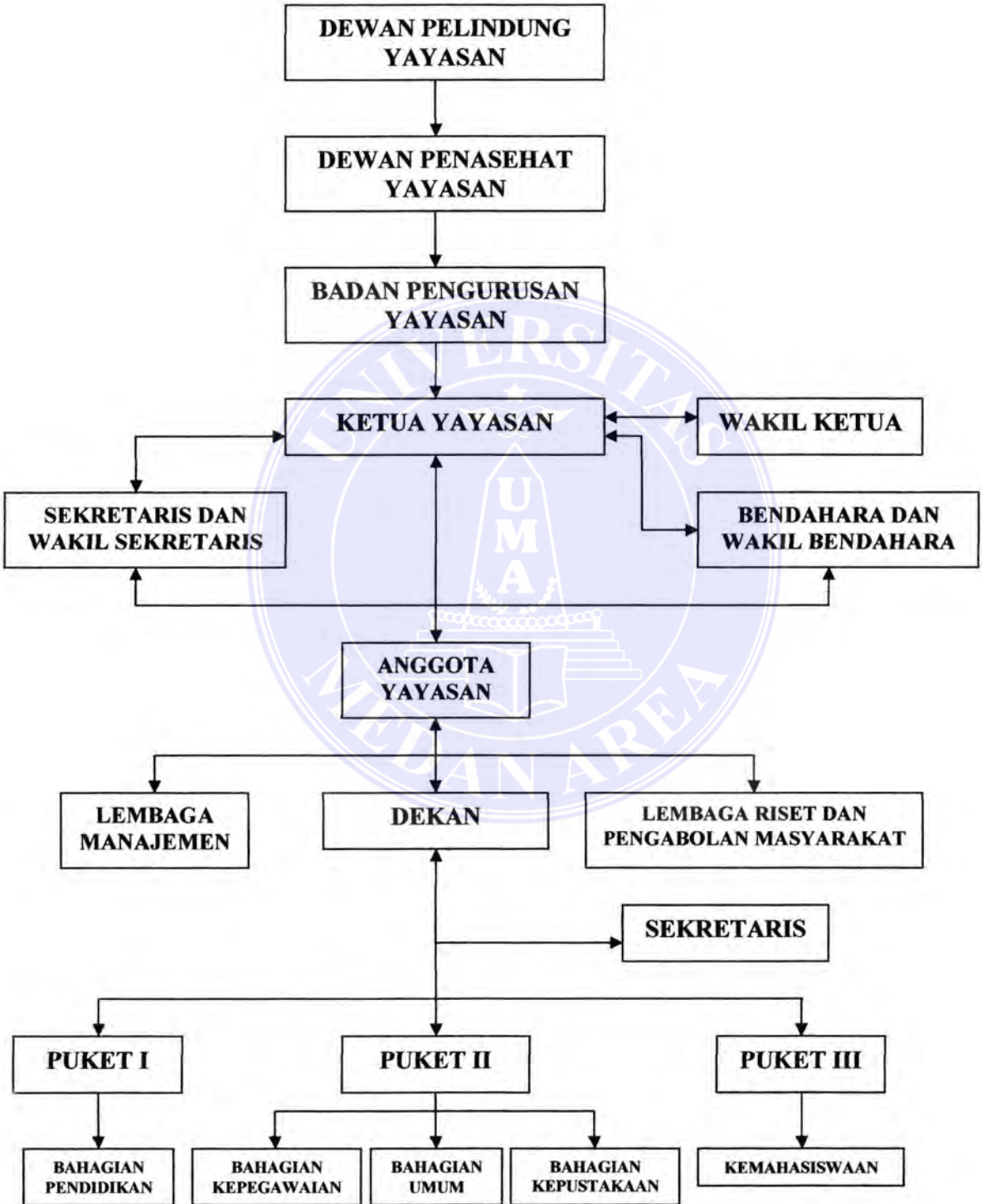
- Terhindar dari meluapnya air sungai yang ada didekat lokasi.
- Pertimbangan akan kemungkinan perluasan, baik yang didapat diduga maupun yang tidak, dan dalam batas mencakup luas seluruh kebutuhan akan ruang.
- Di Utamakan penampilan struktur diusahakan tidak mengganggu segala aktifitas/ kegiatan didalam ruang atau bangunan.
- Menciptakan suatu bentuk/ karakter sesuai dengan bangunan dan fungsinya.
- Tata guna tanah (land use) adalah hasil penataan tanah, kualitas dan kuantitas areal yang dibutuhkan lebih terperinci sesuai dengan fungsi dan kebutuhan pada setiap masa bangunan masing-masing daerah/ zoning menurut kebutuhan.

III.8.2. Pola dan struktur ruang.

Penyusunan struktur ruang didasarkan kepada konsep dan pertimbangan.

- Karakter kampus : Integrasi fungsional (keterpaduan fungsi) dan soaial, pola struktur ruang didasarkan kepada konsep sebuah kampus yang didalamnya terdapat pusat haraki, yaitu fakultas, labolatorium, kantor, jurusan-jurusan dsb.
- Struktur didalam fakultas : pada zone fakultas dimana ada kemungkinan tiap bangunan direncanakan maupun tidak terpisah sesuai design, diInteroduksikan modul-modul jarak dan ruang serta penggunaan selera teratur untuk mengintegrasikan seluruh penampilan fasilitas fakultas.
- Struktur fungsi dan ruang didalam fakultas menentukan dimungkinkannya perubahan pada departement labolatorium, dan ruang kuliah sebagai inti.
- Organisasi ruang dan besaran ruang dari bangunan haruslah memiliki efisien dan efektifitasnya yang tinggi dalam melaksanakan aktifitasnya. Kriteria-kriteria yang dijadikan landasan dasar dalam melakukan pendekatan-pendekatan terhadap program dasar perancangan antara lain :
 - Bahwa pendekatan dilakukan dengan mengadakan studi/ analisa.
 - Pendekatan kualitatip, yang dari fungsi bangunan sebagai sarana pendidikan yang akan memberikan ungkapan fisik.
 - Pendekatan kuantitatip, yang dari unsur-unsur fasilitas ruang yang tersedia, meliputi jumlah, besaran, persyaratan kapasitas dsb.

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23

BAB V

KONSEP DAN PERANCANGAN

V.1. Konsep dasar perancangan.

Untuk merencanakan bangunan kampus STIE Medan yang memenuhi semua aspek yang digariskan diperlukan suatu konsep dasar yang akan melandasi perancangan fisik bangunan tersebut. Konsep dasar tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Penampilan STIE harus dapat mengungkapkan sebagai wadah kegiatan kampus yaitu kegiatan yang mempunyai karakter bangunan pendidikan.
- b. Sebagai bangunan pendidikan, maka bangunan harus berpenampilan menarik, sehingga dapat menimbulkan suatu suasana untuk meningkatkan minat belajar, bekerja dll.
- c. Sebagai salah satu bangunan pendidikan, maka bangunan harus memperhatikan faktor- faktor, keterbukaan, kejelasan sirkulasi, efisien, kenyamanan serta kelengkapan fasilitas penunjang. Hal ini dalam rangka mewujudkan bangunan yang ideal sebagai suatu sarana pendidikan.
- d. Sebagai bangunan pendidikan, maka pendirian gedung STIE harus mampu memberikan kesan terhadap pengamat dan semua orang yang ada didalam gedung dan diluar gedung serta menarik minat calon mahasiswa baru.

V.2. Faktor-faktor perancangan.

- a. Karakteristik, potensi dan perkembangan-perkembangan dari pendidikan yang bersangkutan sebagai faktor pendukung terwujudnya fungsi gedung kampus sebagai wadah pelayanan kepada masyarakat.
- b. Kondisi fisik lingkungan pada gedung kampus yang dirancang dapat mengungkapkan karakter bangunan pendidikan, yang mana diantaranya :
 - Mudah dalam pencapaian.
 - Dekat dengan pemukiman.

- Jauh dari daerah yang aksesibilitasnya tinggi, seperti denah perdagangan dan perindustrian.
- Dekat dengan areal transportasi umum.

V.3. Faktor-faktor penentu perancangan.

V.3.1. Lokasi dan Tapak.

Untuk memperoleh pendaerahan/ zoning SITE dengan memanfaatkan potensi tapak semaksimal mungkin penyesuaian lokasi tapak dan lingkungan sekitarnya kriteria yang harus diperhatikan adalah :

- Topografi SITE.
- Iklim sekitar SITE.
- Sirkulasi terhadap pengaruh kebisingan.
- Sirkulasi sistem pencapaian terhadap lokasi harus mudah tercapai.
- Tinjauan terhadap arah pandangan (viuw).
- Jaringan utilitas dan lain-lain.

V.3.2. Jenis kegiatan.

Jenis kegiatan seperti yang dibahas didalam bab terdahulu bahwa kegiatan yang terjadi dalam suatu lembaga pendidikan adalah berdasarkan aktifitas-aktifitas penghuni. Sistem pendidikan akan tercermin dalam kurikulum pendidikan. Oleh sebab itu, kegiatan-kegiatan yang terjadi dilingkungan STIE ini akan di golongankan dalam beberapa kelompok kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan kulikuler, yang merupakan kegiatan pengajaran sehari-hari yang tercantum pada kurikulum pendidikan.
2. Kegiatan kulikuler non rutin, merupakan bahagian dari kegiatan kulikuler yang tidak dilakukan sehari-hari, seperti pembagian hasil ulangan/ ujian, rapat senat, wisuda dan sebagainya.
3. Kegiatan ekstra kulikuler, merupakan kegiatan rutin yang tidak tercantum dalam kurikulum, namun sangat menunjang kurikulum itu sendiri.

4. kegiatan penunjang, merupakan kegiatan yang diadakan kampus untuk menunjang program pendidikan, baik berupa kegiatan edukatif maupun kegiatan rekreatif.
5. kegiatan administratif, merupakan kegiatan organisasi yang menjaga kelancaran dan keteraturan dan keteraturan kegiatan-kegiatan yang menjadi dalam kampus.
6. kegiatan sampingan, merupakan kegiatan-kegiatan lain yang diakibatkan atau dihasilkan oleh kegiatan kurikulum, namun tidak ada hubungannya dengan pendidikan.

Tinjauan mengenai kegiatan yang terjadi ini akan ditentukan pada siapa pelaku kegiatan tersebut, fasilitas apa saja yang dibutuhkan atau harus didapat serta frekuensi atau tingkat kerutinan dari kegiatan tersebut sama dengan tinjauan kurikulum. Data mengenai kegiatan kampus ekonomi secara umum didapat dari studi banding, hasil survey lapangan, literatur dan wawancara ditempat yang sama.

V.3.3. Daya tampung.

Sesuai dengan kapasitas mahasiswa yang diterima berdasarkan perencanaan di STIE Medan untuk tiap-tiap jurusan, adalah sebagai berikut :

- a. Jurusan akuntansi berjumlah 600 orang.
- b. Jurusan manajemen berjumlah 600 orang.
- c. Jurusan struktur bangunan berjumlah 600 orang (perhitungan di atas berdasarkan perhitungan jumlah mahasiswa tingkat I sampai dengan tingkat V). Dengan demikian disimpulkan bahwa daya tampung keseluruhnya berjumlah 1800 orang.

V.4. Persyaratan perancangan.

V.4.1. Tapak.

Adalah suatu proses pemahaman akan kualitas-kualitas tapak yang terdapat, mempertimbangkan faktor-faktor yang menentukan suatu karakter tapak, maksud-

maksud yang terkandung dari tiap faktor lokasi, tiap faktor akan disesuaikan dalam proses perancangan, faktor-faktor yang menentukan suatu tapak meliputi :

1. Faktor-faktor alam, seperti :

- Air.
- Kondisi tanah.
- Batu-batuan.
- Pemandangan (view).
- Iklim dll.

2. Faktor-faktor buatan, seperti :

- Lokasi .
- Daya tarik kebudayaan.
- Utilitas.
- Perlengkapan-perengkapan (service).
- Bangunan-bangunan.
- Jaringan jalan dll.

V.4.2. Bangunan.

- a. Bangunan yang dirancang secara fungsional dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan yang lebih diprogramkan.
- b. Perancangan diharapkan dapat secara tepat menghadirkan bentuk dan karakteristik bangunan yang sesuai dengan konsep dasar perancangan STIE.
- c. Memenuhi persyaratan teknis konstruksi
- d. Perlu pertimbangan bentuk pengamanan bangunan terhadap gempa bumi, petir, dan kebakaran.
- e. Nilai-nilai ekonomi dan efisien perlu dipertimbangkan tanpa harus mengorbankan kelengkapan dan kualitas bangunan.

V.4.3. Ruang.

- a. Perancangan perancangan ruang harus sesuai dengan konsep dasar perancangan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23

- b. Program kebutuhan ruang sesuai dengan tuntutan kebutuhan.
- c. Dapat menciptakan kenyamanan bagi pemakai bangunan, sehingga akan lebih efektif dalam melakukan kegiatan.
- d. Besaran atau kapasitas ruang harus memenuhi persyaratan minimal yang dikehendaki.
- e. Perancangan ruang memenuhi tuntutan persyaratan ruang dari segi : penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, dan sebagainya.

V.4.4. Struktur.

1. Struktur bangunan : pendekatan ditunjukkan untuk mendapatkan sistem struktur yang sesuai terhadap unit-unit ruang, maupun sistem bangunan secara keseluruhannya merupakan beberapa hasil dasar fungsional. Memenuhi persyaratan struktur dapat dilaksanakan dengan ekonomis, dengan pertimbangan, antara lain :
 - Fleksibilitas.
 - Sistem koordinasi moduler.
 - Penggunaan bahan.
 - Faktor fisik SITE dan lingkungan setempat.
2. Rencana pondasi.
 - a. Pondasi.
Rencana pondasi yang direncanakan adalah sistem ini terpilih mengingat bahwa kondisi tanah lokasi cukup baik dan sistem pondasi sumuran adalah sistem pondasi yang cukup efisien untuk bangunan berlantai tiga.
 - b. Lantai.
Konstruksi lantai yang direncanakan adalah sistem plat beton (dicor ditempat), mengingat bahwa sistem ini dalam pelaksanaan sangatlah efisien dan ekonomis dibandingkan dengan sistem alternatif lainnya.
 - c. Pembalokan.
Pada pembalokan juga memakai sistem plat beton yang dicor setempat atau pembalokan one way sistem yaitu suatu pembalokan dengan memakai satu balok dan tumpuan. Sistem ini dipakai karena tiap-tiap ruang rata-rata tidak

terlalu besar sehingga dihitung secara ekonomisnya saja. Hal ini juga disesuaikan pada perletakan kolom yang maksimum diambil jarak = 6-8m. Jarak maksimum pada kolom diambil agar pada perencanaan kisi-kisi untuk ventilasi pada bangunan cukup banyak sehingga sistem pengkondisian pada ruangan-ruangan di STIE Medan tercipta secara alami.

- Pondasi : Beton, beton bertulang, batu kali, batu alam, batu buatan, kayu dolkan.
- Dinding : Beton, beton bertulang, batu bata, kayu, bambu.
- Komponen-komponen bidang bangunan : kosen-kosen kayu, alumunim.
- Lantai : Beton, beton bertulang, tegal/ ubin, traso, karpet.
- Konstruksi : kap/ kuda-kuda kayu, baja, cor beton bertulang.
- Atap : Genteng, asbes, kaca cor/ beton bertulang.
- Pekerjaan akhir atau finishing : Pengecatan dengan cat, plitur, peleburan, exposed beton, beton telanjang, pengecatan dinding/ pengapuran.

V.4.5. Perlengkapan.

1. Sistem Listrik.
2. Sistem Telepon.
3. Sistem Air Bersih.
4. Sistem Pembuangan.
5. Sistem Penghawaan.
6. Sistem Deteksi bahaya kebakaran.
7. Sistem Penangkal.
8. Sistem faraday.
9. Sistem franklin.

V.5. Program Perancangan.

V.5.1. Lokasi dan Tapak.

Sistem penentuan lokasi dan tapak didasarkan kepada :

1. Pencapaian tapak/ lokasi yang seefisien mungkin.
2. Orientasi terhadap lingkungan sesuai dengan petapak secara keseluruhan.

3. Tata fungsi yang berdasarkan atas :

- Fungsi-fungsi pokok.
- Potensi lahan.

V.5.2. Program ruang yang dicapai pada proses perencanaan.

Kelompok kegiatan utama.	Besaran
- Ruang Perkuliahan.	: 3246 m ² .
- Ruang Lab. Akuntansi.	: 88 m ² .
- Ruang Lab. Manajemen.	: 88 m ² .
- Ruang Lab. Ilmu Ekonomi dan studi pembangunan.	: 88 m ² .
- Ruang Lab. Bahasa.	: 108 m ² .
- Ruang Lab. Komputer.	: 108 m ² .
- Ruang sidang konfrenhensip.	: 72 m ² .
- Ruang seminar.	: 216 m ² .
- Ruang Perpustakaan.	: 216 m ² .
- Ruang Pelajar	: 100 m ² .
- Ruang diskusi.	: 72 m ² .

Kelompok Adminstrasi/ Perkantoran.	Besaran
- Ruang dekan.	: 40 m ² .
- Ruang sek. Dekan.	: 24 m ² .
- Ruang pudek. I + sek Pudek I + 1 pegawai.	: 64 m ² .
- Ruang pudek. II + sekretaris + 1 pegawai.	: 50 m ² .
- Ruang pudek. III + sekretaris Pudek. 1 pegawai.	: 36 m ² .
- Ruang Ka. Biro umum.	: 30 m ² .
- Ruang sekretaris Biro umum + 1 pegawai.	: 60 m ² .

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23

- R. bendahara Biro umum +1 pegawai +R.stap	
Perlengkapan	: 24m ² .
- Ruang ka. Tata usaha + Ruang staf tata usaha	: 50 m ² .
- Ruang ka. Bagian keuangan.	: 37 m ² .
- Ruang staf bagian Keuangan (loket).	: 52 m ² .
- Ruang rapat/ pertemuan (pengurus).	: 60 m ² .
- Ruang Ka. Biro Administrasi akedemi dan	
- kemahasiswaan.	: 40 m ² .
- R. salt BAAK + R. staf. Kemahasiswaan dan alumni.	: 52 m ² .
- Ruang Ka. Perencanaan + staf	: 32 m ² .
- Ruang Ka. Bagian Akedemi + staf	: 30 m ² .
- Ruang Ka. Bagian Registrasi dan statistik.	: 18 m ² .
- Ruang staf Bagian Registrasi dan statistik.	: 54 m ² .
- Ruang kepala perpustakaan.	: 18 m ² .
- Ruang staf Bagian Perpustakaan.	: 54 m ² .
- Ruang Ka. Pusat Komputer.	: 18 m ² .
- Ruang staf pegawai pusat komputer.	: 54 m ² .
- R.ketua jurusan + sekretaris 1 pegawai, akuntansi.	: 72 m ² .
- R. jurusan + sekretaris 1 pegawai, manajemen.	: 72 m ² .
- Ruang ketua jurusan + sekretaris1 pegawai,	
II Ekonomi & studi pembangunan	: 72 m ² .
- R. Ka. Pusat penelitian & pengabdian pada masyarakat:	18 m ² .
- R. staf pegawai Pusat penelitian & pengabdian pada	
masyarakat.	: 72 m ² .
- Ruang dosen.	: 306 m ² .
- Ruang tunggu dosen/ konsultasi	: 123 m ² .

Kelompok Penunjang Umum.	Besaran
- Ruang Aula.	: 598 m ² .
- Ruang koperasi.	: 36 m ² .
- Ruang PABX / Operator Telepon.	: 8 m ²
- Ruang senat.	: 72 m ² .
- Ruang BPM.	: 72 m ² .
- Ruang Menwa.	: 72 m ² .
- Ruang arsip	: 151 m ²
- Gudang	: 151 m ² .
- Ruang toilet wanita	: 358 m ² .
- Ruang toilet pria	: 374 m ² .
- Ruang Olah raga basket	: 366 m ² .
- Ruang Olah raga volly	: 162 m ² .
- Taman baca.	: 1572 m ² .
- Ruang plaza terbuka.	: 625 m ² .
- Ruang simpang fire exfinguisher.	: 21 m ² .
- Ruang maintenance.	: 176 m ² .
- Ruang satpam.	: 8 m ² .
- Musholla	: 300 m ² .

Kelompok Service.	Besaran
- Kantin.	: 229 m ² .
- Pantry.	: 65 m ² .
- Fotocopy	: 42 m ² .

Rekapitulasi :

a. Kelompok kegiatan utama : 4396 m².

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/12/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/12/23

b. Kelompok kegiatan administrasi dan perkantoran	: 1243 m ² .
c. Kelompok penunjang umum	: 3965 m ² .
d. Kelompok servis	: 336 m ² .
<hr/>	
Jumlah total	= 9698 m ² .
Sirkulasi 15 %	= 1460 m ² .
<hr/>	
Jumlah	= 11.400 m ² .
Dibulatkan menjadi	= 12.783 m ² .

Perhitungan kebutuhan SITE :

Building coverage 21 % = $100 / 21 \times 11.400 \text{ m}^2 = 27.800 \text{ m}^2$.

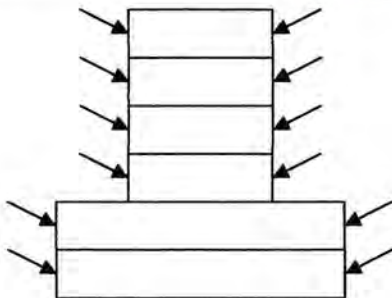
Jadi luas yang dibulatkan untuk SITE adalah 27.800 m².

- Parkir, asumsi pemakai jasa parkir adalah 20 % dari jumlah personil (1917), yaitu = 384 orang. Dengan hitungan 10 % untuk kendaraan roda 2, dan 10 % untuk kendaraan roda 4. Untuk jasa pemakai areal parkir roda 2, dengan standrat untuk 1 kendaraan 2 m², adalah : 384 m². Untuk jasa pemakai areal parkir roda 4, dengan standart yang dipakai adalah 15-25 m², adalah (standart 15 m²) : 2880 m². Jadi jumlah areal parkir kesehuruhannya adalah 3264 m².

V.6. Utilitas Bangunan.

V.6.1. Penerangan.

- Alami, penerangan langsung melalui jendela kaca.



- Buatan, menggunakan energi listrik yang bersumber dari PLN dan genset sebagai cadangan.

V.6.2. Plumbing.

- a. Air bersih bersumber dari PAM yang di tampung di bak penampungan bawah (resevoir bawah) yang kemudian dipompa ke bawah dan disalurkan dengan sistem gravitasi.
- b. Air kotor dan air kotoran disalurkan melalui shaft untuk selanjutnya disalurkan ke STP, sebagian dapat di manfaatkan untuk penyiraman tanaman dan sisanya dialirkan ke roil kota.

V.6.3. Sampah.

Sistem pengumpulan dilakukan tiap hari dan ditampung di TPS (tempat pembuangan sementara) dan secara berkala dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir).

V.6.4. Pencegahan Kebakaran.

- Pencegahan kebakaran aktif berupa fire sprinkler, hydrant, alarm, detector.
- Pencegahan kebakaran pasif berupa tangga kebakaran.

V.6.5. Komunikasi.

- Interkom untuk hubungan antar ruang dalam bangunan.
- Telepon dan sistem langsung / PABX.
- Pengeras suara untuk musik, panggilan, keamanan.
- Proyektor, overhead dan TV, untuk komunikasi visual.
- Internet untuk memperluas jaringan informasi secara internasional.
- Fax dan Telex untuk keperluan publisher.

V.6.5. Transportasi.

Transportasi adalah hubungan secara langsung berupa pergerakan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Transportasi pada manusia ditentukan oleh :

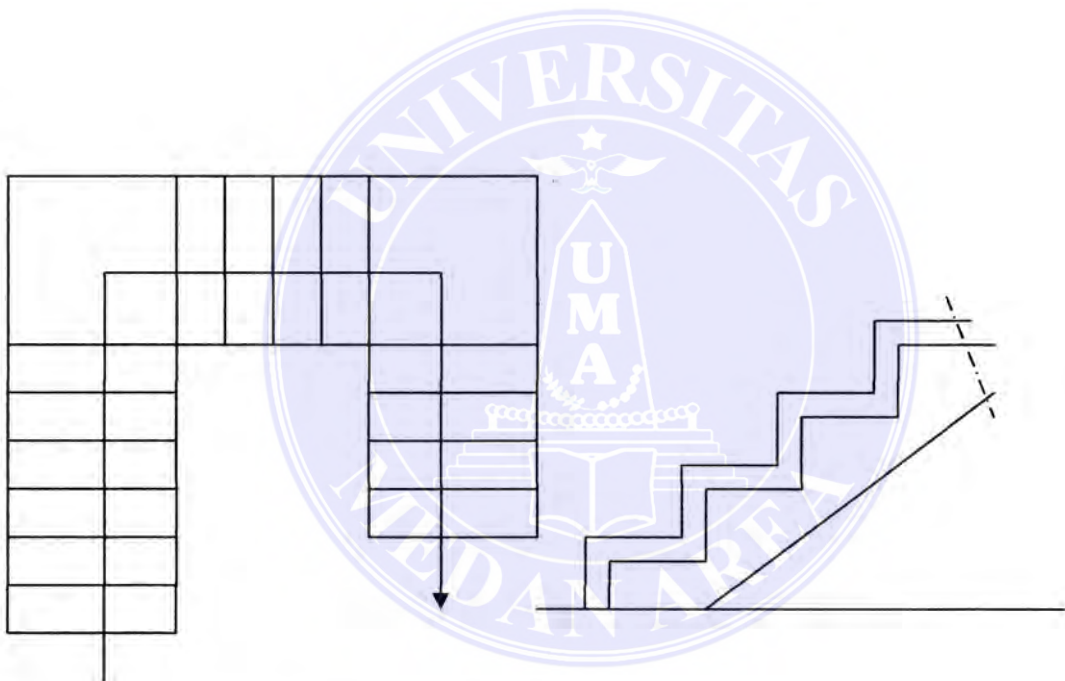
- Jumlah pemakai bangunan.

Isi dan pemakai bangunan.

- Waktu pemakaian.
- Fasilitas keadaan darurat.

Pada bangunan STIE, kedua transportasi digunakan, tetapi transportasi vertikal harus menggunakan sarana alat transportasi yaitu berupa tangga.

Tangga adalah suatu sistem penghubung antara satu lantai ke lantai berikutnya. Tangga dapat dibuat dari beberapa konstruksi misalnya kayu, baja dan beton bertulang. Pada STIE umumnya dibuat dari beton bertulang.



TRANSPORTASI TANGGA

DAFTAR PUSTAKA

1. Gustaf. F. Papanek, Ekonomi Indonesia, penerbit PT. GRAMEDIA tahun 1987.
2. Suharsimi Arikunto Dr. Penelitian program pendidikan penerbit PT. BINA AKSARA, Tahun 1988.
3. Nur Irsyadi dkk, judul : Prroses perencanaan yang sistimatis penerbit, Dijambatan 1985.
4. James.C.Snyoer dan Anthony.J.Cantenese, judul : Pangantar arsitektur, penerbit, PT. Gramedia, tahun 1987.
5. Edwart.T.White, Judul : Tata Atur, Penerbit ITB Bandung tahun 1986.
6. Rhicard Unterman dan Robert Small, Judul buku : Perencanaan Tapak.
7. Merencana Arsitektur, penerbit, ARS Group Bandung, tahun 1982.
8. R. Sutrisno, judul buku : Arsitektur Modern, penebit PT. Gramedia, tahun 1984.
9. Neufert Arcitect's Data, General Editor Vincent Jones, Editor Consultan George Atkinson OBE BA (Arch) RIBA, USA Editor Win Dubley Hunt Jr BSC Barch FAIA. Editor, John Thackara. Deputy Editor, Rhicard Miles. Berbitan GRANADA (London Toronto Syndny New York) tahun 1980.
10. Buku pedoman Daftar data perguruan Tinggi Swasta di kopertis Wilayah I, penerbit Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 1988.
11. Studi Literatur pada perpustakaan STIE IBBI.
12. Sumber dari harian pelita, edisi minggu tanggal 6 Agustus tahun 1989.